

TEORI MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN PENDEKATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL

Masni¹, Ismail²

masnib65@gmail.com¹, ismail78staiaf@gmail.com²

STAI Al-Furqan Makassar

ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan teori manajemen pendidikan multikultural dan pendekatan manajemen pendidikan Islam multikultural. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau tinjauan literatur yang melibatkan analisis kritis terhadap jurnal, buku, dan sumber lain yang sesuai dengan tema yang diangkat. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan proses analisis data model interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori manajemen pendidikan multikultural secara umum ialah proses mengelola dan mengatur keberagaman dalam pendidikan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pelaksanaan dan pengendalian/pengawasan. Kemudian, pendekatan manajemen pendidikan Islam multikultural ialah meliputi segala cara atau metode yang dapat dipakai dalam menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural untuk guna mengelola pendidikan Islam yang multikultural. Adapun beberapa pendekatan yang dapat diterapkan ialah pendekatan historis, sosiologis, kultural, psikologis, estetik, dan filosofis. Melalui pendekatan ini manajemen atau pengelolaan pendidikan Islam akan lebih bersifat terbuka/inklusif dan relevan dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat yang majemuk. Implikasi dari kedua hal ini ialah memberikan pemahaman bagi setiap orang terutama bagi pengelola dan para praktisi pendidikan dalam mengelola pendidikan Islam yang berbasis multikultural.

Kata Kunci: anajemen Pendidikan Multikultural, Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Multikultural, Keberagaman, Pendidikan Islam, Inklusivitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama terbentuknya individu dan masyarakat yang baik. Di era globalisasi dan interkoneksi yang semakin meningkat, pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk mengelola keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial siswa. Di tengah perbedaan tersebut, penting bagi sistem pendidikan untuk memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai, didukung, dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.

Manajemen pendidikan multikultural menjadi hal yang paling relevan dalam menghadapi berbagai keragaman. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap individu memiliki latar belakang budaya, agama dan sosial yang unik, serta hak untuk dihormati dan diakui dalam konteks pendidikan. Manajemen pendidikan multikultural berfokus pada keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pertukaran budaya, saling pengertian, dan pengembangan keterampilan antar budaya. Dalam konteks pendidikan Islam, penting untuk memadukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dengan pendekatan manajemen pendidikan multikultural. Islam sebagai agama yang meliputi berbagai budaya dan komunitas mengajarkan pentingnya toleransi, persaudaraan, dan keadilan. Pendekatan manajemen pendidikan Islam multikultural berupaya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menerima keragaman budaya, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami,

menghormati, dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia.

Implementasi manajemen pendidikan multikultural dan pendekatan manajemen pendidikan Islam multikultural memiliki potensi untuk menghasilkan efek positif yang signifikan dalam sistem pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan multikultural, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai budaya, memperluas wawasan mereka, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat yang beragam. Namun, ada tantangan yang harus diatasi dalam menerapkan teori manajemen pendidikan multikultural dan pendekatan manajemen pendidikan Islam multikultural. Tantangan tersebut termasuk perubahan paradigma dalam pemikiran dan praktik pendidikan, kesadaran budaya yang lebih tinggi, pengembangan profesionalisme bagi pendidik, dan kebijakan yang mendukung implementasi pendekatan multikultural dalam sistem pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam konteks ini, penelitian dan kajian lebih lanjut tentang teori manajemen pendidikan multikultural dan pendekatan manajemen pendidikan Islam multikultural sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keragaman dalam konteks pendidikan. Jurnal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pemikiran dan praktik pendidikan yang inklusif, adil, dan menghargai keragaman dalam lingkungan pendidikan, serta memperkuat hubungan antara nilai-nilai Islam dan manajemen pendidikan multikultural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) atau tinjauan literatur yang melibatkan analisis kritis terhadap jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk memahami dan mengkaji teori manajemen pendidikan multikultural dan pendekatan manajemen pendidikan Islam multicultural. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah model interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Di mana dalam proses analisis ini yang pertama kali dilakukan oleh peneliti ialah mereduksi data yakni peneliti akan memilih dan memilah data-data mana yang diambil, merangkum kemudian mengelompokkan data-data tersebut ke dalam hal-hal yang penting. Kemudian, Langkah kedua peneliti melakukan penyajian data yakni peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Setelah proses reduksi dan penyajian data, maka langkah terakhir ialah peneliti melakukan penarikan kesimpulan sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Manajemen Pendidikan Multikultural

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata “managio” yang berarti kepengurusan, atau “manage/manaagiare” yang berarti melatih dalam mengatur langkah-langkah. Menurut Nanang Fattah dalam Hasan Baharun, manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dalam segala aspeknya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sementara Dimock dalam Harmonika menjelaskan bahwa “management is knowing where you want to go, what you must do, what the forces are with which you must deal, and how to handle your ship, your crew affectively and without waste in the process of getting there”. Definisi ini kemudian diterjemahkan oleh As-Sayyid Mahmud Al Hawariy dalam bukunya bahwa manajemen ialah mengetahui ke mana harus pergi, kesulitan apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan, bagaimana mengendalikan kapal dan anggotanya dengan cara terbaik tanpa membuang waktu.

Lucey dalam Juhji, Dkk, menggambarkan manajemen sebagai suatu sistem yang mempunyai seperangkat tindakan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan, yang bertujuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Konsep tersebut ditegaskan oleh Arifin, yang menjelaskan bahwa manajemen adalah proses pemanfaatan sumber daya melalui fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Berbicara persoalan manajemen, dalam Islam terdapat landasan normatif yang membahas masalah keteraturan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah as-Sajdah ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahannya:

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Abudin Nata mengatakan bahwa kata yudabbiru pada ayat ini mempunyai arti mengatur, mengarahkan, membina, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi. Istilah-istilah ini adalah bagian dari fungsi manajemen. Hikmah menjelaskan bahwa manajemen pendidikan sebenarnya adalah suatu upaya yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan yang di dalamnya terdapat proses mempengaruhi dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan potensi dan daya kreatifnya melalui penggunaan media, metode, dan sumber daya yang diperlukan guna terselenggaranya proses pendidikan.

Sementara Husaini Usman mengatakan bahwa manajemen pendidikan sebagai suatu seni dalam mengatur dan mengelola sumber daya pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, sehingga peserta didik dapat bekerja keras untuk mengembangkan potensinya guna memiliki spiritual keagamaan yang kuat, mampu mengendalikan diri, memiliki akhlak yang mulia, serta skill yang dibutuhkan oleh dirinya, orang lain, bangsa dan bahkan negara. Manajemen pendidikan pada esensinya merupakan implementasi dari prinsip manajemen secara umum, sehingga manajemen pendidikan memiliki ciri khas tersendiri baik dari segi tujuannya, proses dan juga orientasinya. Sebagaimana tujuannya, manajemen pendidikan senantiasa harus bertumpu pada tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan kepribadian dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing dari peserta didiknya. Kemudian pada prosesnya, manajemen pendidikan harus didasarkan pada ciri-ciri pembelajaran atau pengajaran yang dikaitkan dengan unsur manusia. Sedangkan pada orientasinya, manajemen pendidikan ditujukan untuk peserta didik.

Berdasar pada penjelasan di atas, maka menurut hemat penulis bahwa manajemen pendidikan ialah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam rangka mengelola dan mengarahkan institusi pendidikan. Tujuan utama dari manajemen pendidikan yaitu untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selanjutnya, berkaitan dengan multikultural, Choirul Mahfud mengungkapkan bahwa dasar kata multikultural adalah kebudayaan. Lebih jauh, dia menjelaskan bahwa secara etimologis, multikultural disusun dari kata multi (banyak) dan kultur (budaya), sehingga pada hakikatnya, istilah ini mencerminkan pengakuan terhadap nilai kemanusiaan seseorang yang hidup dalam kelompoknya dengan berbagai kebudayaan masing-masing. Kemudian berbicara pendidikan multikultural adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan keberagaman latar belakang budaya siswa/mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka di kelas dan lingkungan

pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung dan memperluas pemahaman tentang beragam budaya, perbedaan, kesamaan, dan prinsip demokrasi. Ada yang menganggap pendidikan multikultural sebagai sebuah ide atau konsep, serta sebuah gerakan pembaharuan dalam pendidikan. Konsep ini muncul karena semua orang dapat diakui, tanpa memandang jenis atau status mereka, memiliki hak yang sama untuk belajar di lingkungan pendidikan formal.

Pendidikan multikultural sebagai landasan pendidikan yang menghargai keberagaman budaya, sedangkan pendidikan agama sebagai dasar pendidikan yang menghasilkan individu-individu beragama sesuai nilai-nilai agama. Perpaduan antara kedua konsep ini sangat penting, sebagaimana penjelasan dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.”

Ayat ini, menegaskan kepada umat Islam agar beragama Islam secara keseluruhan (Islam Kaffah). Konsep Islam kaffah ialah mengacu pada pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif tentang ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan berpedoman pada tiga ayat Allah yaitu: ayat Qur'aniah, Kauniah, dan Insanah. Dari ketiga ayat tersebut merupakan kehendak Allah yang wajib diikuti untuk membimbing manusia menuju keselamatan dan kedamaian baik di dunia hingga akhirat. Pada dasarnya manusia, kedudukannya adalah sama, namun yang membedakannya ialah tingkat ketakwaannya kepada Allah SWT. Pendidikan multikultural adalah salah satu bentuk penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan. Dan tidak ada perbedaan antara manusia dalam bidang keilmuannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Keterangan ayat ini, memberikan pemahaman bagi kita bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama di mata Allah SWT, tanpa memandang suku atau jenis kelamin. Yang membedakan mereka adalah tingkat ketakwaannya kepada Allah. Dalam tafsir al-Misbahnya M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural seperti perdamaian, keadilan, persaudaraan dan kesetaraan. Ayat ini juga menjelaskan bahwa manusia tidak dianjurkan untuk memiliki sikap sombong atau merasa diri lebih baik dan tinggi dari orang lain.

Bertolak dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural ialah pendidikan yang memanfaatkan keragaman di masyarakat, khususnya yang ada pada peserta didik itu sendiri seperti keragaman budaya, bahasa, status sosial, potensi, umur dan lainnya. Sehingga dari keragaman itu peserta didik dapat saling menghargai dan menghormati antara sesama, tanpa membedakan satu sama lain.

Berangkat dari keseluruhan paparan di atas, maka manajemen pendidikan multikultural merupakan proses mengelola keberagaman dalam pendidikan dengan

menggunakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam arti lebih luasnya bahwa manajemen pendidikan multikultural ialah upaya pembelajaran yang dilakukan oleh pimpinan dalam lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk menanamkan dan mengembangkan sikap dan tingkah laku individu guna mendewasakan mereka melalui proses pengajaran, pelatihan, dan mendidik dengan memperhatikan keragaman budaya yang dimiliki oleh setiap individu agar mereka dapat saling menghargai dan menghormati antara satu sama lain. Jadi, Manajemen pendidikan multikultural artinya sebagai proses mengelola pendidikan multikultural di lembaga pendidikan.

Melalui penerapan manajemen pendidikan multikultural di lembaga pendidikan akan meminimalisir dan menghindari terjadinya konflik, sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu lembaga pendidikan akan dicapai dengan mudah. Dalam suatu lembaga pendidikan, pastinya terdapat beberapa kumpulan individu yakni ada kepala sekolah sebagai pimpinan atau pemangku kebijakan, ada staf dan guru, serta peserta didik. Orang-orang ini merupakan satu kesatuan yang berperan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, menurut hemat penulis bahwa manajemen pendidikan multikultural dapat diterapkan lebih efektif dan juga efisien, apabila manajemen kurikulum pendidikan multikulturalnya dirancang dengan mantap dan maksimal, karena mengingat kurikulum adalah dasar dari terlaksananya program pendidikan multikultural nantinya.

Terdapat lima unsur penting dalam manajemen pendidikan multikultural, di antaranya ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, komunikasi, dan pengawasan. Indikator berhasil atau tidaknya sebuah perencanaan dalam manajemen pendidikan multikultural adalah ketika apa yang tertuang pada visi dan misi dari lembaga pendidikan itu dapat dicapai. Dalam proses perencanaannya tentu melibatkan semua pihak yang ada dalam lembaga pendidikan agar mereka bisa bersama-sama bertanggung jawab dan mewujudkan apa yang menjadi harapan dan keinginan bersama. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan diperlukan kolaborasi antara pemangku kebijakan, dan seluruh tenaga kependidikan yang dalam lembaga pendidikan. Selain itu, dalam perencanaan juga meliputi rencana jangka pendek, dan jangka panjang. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis bahwa perencanaan membutuhkan persiapan jangka pendek dan jangka panjang, seperti yang dikatakan oleh Rasulullah SAW sebagai berikut:

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: "Jagalah olehmu lima perkara sebelum datang lima perkara yang lainnya, jaga masa mudamu sebelum tuamu, jaga masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, jaga masa kayamu sebelum masa miskinmu, jaga masa lapangmu sebelum masa sempit, dan jaga masa hidupmu sebelum datang kematianmu".

Hadis di atas memberikan wawasan dan pemahaman kepada kita tentang esensi atau hakikat dari perencanaan dalam kehidupan manusia. Selanjutnya pengorganisasian merupakan aspek yang sangat berkaitan dengan perencanaan yang telah menjadi patokan dalam mengorganisir atau menggerakkan orang-orang yang di dalam lembaga pendidikan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Indikator berhasilnya pengorganisasian dalam manajemen pendidikan multikultural adalah dimana pendidik ditempatkan sesuai dengan kompetensinya, sehingga ia dapat mendidik peserta didik secara maksimal. Kemudian pelaksanaan manajemen pendidikan multikultural ialah menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran yang relevan tanpa harus memisahkannya menjadi mata pelajaran sendiri. Dalam hal ini yang bertanggung jawab

melaksanakan ini adalah pendidik. Kemudian komunikasi ialah sebagai perantara untuk terjalinnya hubungan antara individu dengan orang lain. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan multikultural dibutuhkan yang namanya komunikasi yang baik yakni antara pimpinan dari lembaga pendidikan itu sendiri dengan bawahannya, antara guru dengan sesama gurunya, serta guru dengan wali/orang tua dari peserta didik. Terakhir pengawasan yaitu proses mengukur, memantau, mengevaluasi dan mengoreksi terhadap suatu aktivitas/ kegiatan yang telah dilakukan dalam lembaga pendidikan untuk melihat apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Merujuk pada hal di atas, maka menurut hemat penulis bahwa dalam manajemen pendidikan multikultural harus memperhatikan dari kelima unsur-unsur tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan harapan.

Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Multikultural

Pendekatan manajemen pendidikan Islam multikultural ialah mencakup berbagai cara yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pengelolaan pendidikan Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya relevan bagi satu kelompok atau budaya tertentu, tetapi juga dapat mencakup dan memberdayakan semua peserta didik dengan berbagai latar belakang yang pada akhirnya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, menghargai keberagaman, dan memperkenalkan pemahaman antar budaya dalam konteks pendidikan Islam. Pada ranah operasionalnya, pendidikan Islam multikultural dapat diaktualisasikan melalui beberapa pendekatan yakni:

1. Pendekatan historis, artinya pendekatan ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap sejarah Islam dan nilai-nilai multikulturalisme seperti nilai toleransi, pluralisme, dan keadilan dari sejarah Islam untuk membentuk kerangka kerja yang inklusif dan menghargai keragaman budaya.
2. Pendekatan sosiologis, artinya pendekatan ini menganalisis dinamika sosial, budaya, dan interaksi antar kelompok dalam mempengaruhi pengelolaan pendidikan Islam.
3. Pendekatan kultural, artinya pendekatan ini menekankan pengakuan dan penghargaan terhadap budaya dan nilai-nilai yang beragam dalam masyarakat, serta mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman budaya dalam kurikulum, pengajaran, dan pembelajaran.
4. Pendekatan psikologis, artinya pendekatan ini mempertimbangkan keberagaman individu dalam pengelolaan pendidikan Islam, termasuk pemahaman tentang perkembangan psikologis peserta didik dari berbagai latar belakang budaya dan lainnya.
5. Pendekatan estetik, artinya melalui pendekatan ini dalam pendidikan agama bertujuan untuk menanamkan pada diri peserta didik sifat-sifat yang mencerminkan keindahan seperti santun, damai, baik hati, ramah, kasih sayang dan mencintai keindahan.
6. Pendekatan filosofis, artinya pendekatan ini melibatkan refleksi filosofis tentang makna dan tujuan pendidikan Islam multikultural, serta mengeksplorasi nilai-nilai filosofis yang mendasari prinsip-prinsip inklusif, toleransi dan keadilan.

Secara keseluruhan, pendekatan-pendekatan ini saling melengkapi dalam memahami dan mengelola pendidikan Islam multikultural. Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan ini, manajemen pendidikan Islam dapat menjadi lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat yang beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik benang bahwa manajemen pendidikan multikultural ialah proses mengelola keberagaman dalam pendidikan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pelaksanaan dan pengendalian/pengawasan. Kemudian pendekatan manajemen pendidikan Islam multikultural ialah ialah mencakup berbagai cara yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pengelolaan pendidikan Islam. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan antara lain: pendekatan historis, pendekatan sosiologis, pendekatan kultural, pendekatan psikologis, pendekatan estetik, dan pendekatan filosofis. Melalui pendekatan ini manajemen atau pengelolaan pendidikan Islam dapat menjadi lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Arief, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 2, 2022.
- Abdul Karim dan Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Multikultural Studi Nilai-Nilai Pendidikan, Penerapan Dan Dampaknya Di Indonesia*, Markumi, Yogyakarta: CV. Markumi, 2021.
- Amin Haedari dan Ramadhan Sholeh, "Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Kabupaten Cirebon," *Eduprof: Islamic Education Journal*, Volume 2, No. 1, 2020.
- Annisaa Siti Zuadah, "Menyoal Tentang Manajemen Dalam Perspektif Hadits," *Multidisciplinary Research*, Volume 24, 2023.
- Dani Nurcholis, "Implementasi Manajemen pendidikan Multikultural: Studi Kasus Di Smp Tumbuh Yogyakarta," *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 2, 2019.
- Hasan Baharun, "Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Volume 5, No. 2, Juli, 2016.
- Hepni, *Pendidikan Islam Multikultural (Telaah Nilai, Strategi, Dan Model Pendidikan Di Pesantren)*, Yogyakarta: LKiS, 2020.
- Ismiyatun Marfiah and Mulyoto Mulyoto, "Manajemen Pendidikan Multikultural Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar," *Media Manajemen Pendidikan*, Volume 4, No. 1, 2021.
- Juhji, Dkk, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Volume 1, No. 2, 2020.
- Laurensius Dihe Sanga dan Yvonne Wangdr, "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, Volume 5, 2023.
- Muh. Alawi harun dan Lasriani, "Manajemen Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Mewujudkan Budaya Toleransi Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, Volume 04, No. 01, 2024.
- Nirwana Almaidah dan Abu Bakar, "Manajemen Pendidikan Multikultural-Religius Dalam Stratifikasi Sosial," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 6, No. 1, 2023.
- Ridho Islami, "Manajemen Pendidikan Berbasis Pendidikan Multikultural Di Pesantren As Sakinah SMA 1 Muhammadiyah Yogyakarta," Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Ridwan dan Indra Bangsawan, *Metodologi Penelitian Bagi Pemula* (Jambi: Anugrah Pratama Press, 2021), h. 56-58.

Siti Khofifah Khoirunnisah, “Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural(Studi Kasus Di SD Negeri Sangiang Jaya),” *Jurnal Eduscience*, Volume 9, No. 1, 2022.

Taufiqurrahman, “Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Agama Di SMP Negeri 1 Bulik,”Tesis, Palangka Raya: IAIN, 2020.